

ABSTRACT

The progress of globalization, supported the development of technology requires companies to maintain a competitive position in the middle of growing industry. Determination of more accurate product costs will assist management in making pricing decisions better. Activity-based cost system can help management to make decisions in a more appropriate pricing.

From the simulation calculation of costs of products made using a model conventional costing, product cost per unit acquired spot by Rp 1,889.24 while the cost per unit of smash products amounted to Rp 592.16. By using the model of activity-based costing system, product cost per unit acquired spot by Rp 1,870.27 while the cost of the product per unit of smash Rp 605.09.

Calculations using conventional costing system model and activity based costing model to produce a difference of Rp 18.97 for the product spot and the difference amounted to Rp 12.93 for the smash product. With the difference that has been described, the conventional costing can still be sufficient for product costing.

Keywords: conventional cost systems, activity based costing system

ABSTRAK

Kemajuan globalisasi yang ditunjang perkembangan teknologi menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi kompetitif di tengah industri yang semakin berkembang. Penentuan biaya produk yang lebih akurat akan membantu manajemen dalam membuat keputusan penetapan harga dengan lebih baik. Sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan penetapan harga secara lebih tepat.

Dari hasil simulasi perhitungan biaya produk yang dilakukan dengan menggunakan model sistem biaya yang bersifat konvensional, didapat biaya produk per unit *spot* sebesar Rp 1,889.24 sedangkan biaya produk per unit *smash* sebesar Rp 592.16. Dengan menggunakan model sistem biaya berdasarkan aktivitas, didapat biaya produk per unit *spot* sebesar Rp 1,870.27 sedangkan biaya produk per unit *smash* sebesar Rp 605.09.

Perhitungan menggunakan model sistem biaya yang bersifat konvensional dan sistem biaya berdasarkan aktivitas menghasilkan perbedaan sebesar Rp 18.97 untuk produk *spot* dan perbedaan sebesar Rp 12.93 untuk produk *smash*. Dengan perbedaan yang telah diuraikan, maka sistem biaya yang bersifat konvensional masih dapat mencukupi kebutuhan perhitungan biaya produk.

Kata kunci: Sistem biaya konvensional, sistem biaya berdasarkan aktivitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
2.1. Akuntansi Biaya	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya	11
2.1.2. Biaya dan Beban	12
2.1.3. Klasifikasi Biaya	13
2.2. Akuntansi Manajemen	16
2.2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen	16
2.2.2. Tujuan Akuntansi Manajemen	16

2.3.	Sistem Biaya Konvensional	17
2.3.1.	Pengertian Sistem Biaya Konvensional	17
2.3.2.	Kelemahan Sistem Biaya Konvensional	19
2.4.	Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	21
2.4.1.	Pengertian Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	21
2.4.2.	Penggerak Biaya	26
2.4.3.	Metode Pembebanan Biaya	27
2.4.4.	Objek Biaya	30
2.4.5.	Klasifikasi Aktivitas	32
2.4.6.	Manfaat Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	34
2.4.7.	Kelemahan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	35
2.4.8.	Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas Pada Perusahaan Jasa	37
2.5.	Rerangka Pemikiran	43
BAB III METODA PENELITIAN		48
3.1.	Objek Penelitian	48
3.1.1.	Sejarah Perusahaan	48
3.1.2.	Visi dan Misi Perusahaan	51
3.1.3.	Struktur Organisasi	52
3.1.4.	Jenis Produk	55
3.2.	Metoda Penelitian	57
3.2.1.	Teknik Pengumpulan Data	58
3.2.2.	Langkah-langkah Penelitian	59

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	66
4.1. Biaya Pada PT. X	66
4.2. Proses Produksi	69
4.3. Perhitungan Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Konvensional	72
4.4. Perhitungan Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	80
4.4.1. Prosedur Tahap Pertama Pembebanan Biaya Overhead	80
4.4.2. Prosedur Tahap Kedua Pembebanan Biaya Overhead	91
4.5. Pembahasan	94
4.5.1. Pembahasan Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Konvensional	94
4.5.2. Pembahasan Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	97
4.5.3. Perbandingan Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Konvensional dan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	103
5.1. Simpulan	103
5.2. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (<i>CURRICULUM VITAE</i>)	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sistem Biaya Konvensional	19
Gambar 2. Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	23
Gambar 3. Metode Pembebanan Biaya	30
Gambar 4. Rerangka Pemikiran	47
Gambar 5. Struktur Organisasi Perusahaan	52
Gambar 6. Proses Produksi PT. X	69
Gambar 7. Aktivitas Yang Ada di PT. X	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Anggaran Biaya Pada PT. X	74
Tabel II. Anggaran Jam Mesin Perusahaan	75
Tabel III. Konsumsi Sumber Daya Produk	76
Tabel IV. Perhitungan Biaya Produk <i>Spot</i> Dengan Sistem Biaya Konvensional	77
Tabel V. Perhitungan Biaya Produk <i>Smash</i> Dengan Sistem Biaya Konvensional	78
Tabel VI. Biaya Produksi PT. X Dengan Menggunakan Sistem Biaya Konvensional	79
Tabel VII. Pengelompokkan Biaya Overhead Ke Dalam Kategori Aktivitas dan Konsumsi Aktivitas Atas Biaya Overhead	84
Tabel VIII. Konsumsi Sumber Daya Atas Aktivitas dan Pemicu Biaya Aktivitas	87
Tabel IX. Konsumsi Aktivitas Atas Produk Berdasarkan Pemicu Biaya Yang Digunakan	89
Tabel X. Perhitungan Tarif Aktivitas	91
Tabel XI. Perhitungan Biaya Overhead Dengan Menggunakan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	92
Tabel XII. Biaya Produk Dengan Menggunakan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	93
Tabel XIII. Perbandingan Biaya Produk Antara Sistem Biaya Konvensional dan Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas	101